Tema Unggulan: Rekayasa Sosial dan Pengembangan Pedesaan
Topik: Ilmu Bahasa Asing

LAPORAN AKHIR
RISET PENINGKATAN KOMPETENSI

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN KETERAMPILAN MENULIS ABSTRAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNSOED

TIM PENGUSUL
DR. HARYONO, S.S., M.Pd
0011087402

NADIA WIRDA UMMAH, S.S., M.A.
0015078403

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
NOVEMBER 2021

RINGKASAN

Penelitian ini berkaitan dengan rumpun Ilmu Bahasa khususnya Ilmu Bahasa Asing yaitu peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak melalui model pembelajaran berbasis inkuiri pada program studi sastra jepang unsoed. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dam menyeluruh tentang beberapa tahap pada model pembelajaran berbasis inkuiri dalam peningkatan penguasaan dan keterampilan menulis abstrak pada mata kuliah Sakubun di Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman sedangkan tujuan jangka panjang adalah memberikan model yang efektif dan efisien dalam penulisan abstrak melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Hasil penelitian ini berupa laporan penelitian tentang peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak melalui model pembelajaran berbasis inkuiri serta direncanakan terbit di Jurnal Nasional terakreditasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembahasan mengenai model pembelajaran berbasis inkuiri, karakteristik abstrak, teori penguasaan kosakata dan teori keterampilan menulis abstrak akan diuraikan secara ringkas dan padat dipadukan dengan metode tindakan kelas dari Gilmore, Krantz dan Ramirez (1986:161). Sedangkan teknik analisisnya mencakup kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung berupa pengumpulan data, interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model pembelajaran keterampilan menulis Abstrak yang efisien dan efektif melalui pembelajaran berbasis inkuiri.

DAFTAR ISI

		halaman
	Halaman Pengesahan	
	Ringkasan	1
	Daftar Isi	2
Bab. 1	Pendahuluan	
	a. Latar Belakang	3
	b. Tujuan Khusus	3
	c. Urgensi	3
Bab. 2	Tinjauan Pustaka	
	a. Definisi dan Karakteristik Abstrak	5
	b. Teori Pembelajaran Berbasis Inkuiri	6
	c. Penguasaan Kosakata	9
	d. Keterampilan Menulis	11
Bab. 3	Metode Penelitian	
	a. Metode dan Langkah-langkah Penelitian	13
	b. Desain dan Prosedur Penelitian	13
Bab. 4	Biaya dan Jadwal Penelitian	
	a. Anggaran Biaya	15
	b. Jadwal Penelitian	15
Bab. 5	Pembahasan	16
Bab. 6.	Kesimpulan	19
	Daftar Pustaka	20

BAB 1.
PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Penggunaan buku teks karya Mari dan Mitsui (2016) berjudul Repoto, Ronbun wo Kaku tame no Nihongo Bunpo" yang digunakan mahasiswa dalam mata kuliah Sakubun III belum dirasakan secara optimal khususnya dalam hal penguasaan kosakata dan keterampilan menulis bahasa Jepang. Penyebabnya diduga karena penyampaian instruksional pengajarannya masih bersifat tradisional dalam arti masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibahas mengenai model PBI dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang.

Adanya kenyataan bahwa pada saat mahasiswa menggunakan buku teks ini ditemukan beberapa masalah yang belum terungkap diantaranya adalah bagaimana tingkat keterampilan menulis abstrak dan model pembelajaran keterampilan menulis abstrak yang digunakan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang. Jadi penelitian yang memaparkan tentang hal tersebut di atas khususnya di Program Studi Sastra Jepang sangat penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada model PBI terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini berguna dalam memberikan penjelasan tentang PBI terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang pada Program Studi Sastra Jepang. Sedangkan secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap model PBI untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan model PBI untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan bahasa yang efektif pada pembelajaran bahasa tahap menengah awal sampai menengah akhir.

c. Urgensi

Alasan utama yang mendasari penelitian ini adalah (1) belum adanya model yang efisien dalam menulis abstrak Bahasa Jepang; (2) kecenderungan pengetahuan mahasiswa yang relatif rendah terhadap pengetahuan penyusunan penulisan abstrak yang tercermin dari rendahnya rata-rata nilai UTS dan UAS dan (3) relatif sedikitnya penelitian yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang model PBI untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan bahasa yang efektif pada pembelajaran bahasa tahap menengah awal dan menengah akhir. Oleh karena itu pada akhirnya penelitian ini sangat relevan dan penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang utuh tentang sejauh mana efektivitas model PBI terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis abstrak bahasa Jepang.

Rencana Target Capaian RPK

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah	Internasional	
		Nasional terakreditasi	draft, revisi dan review draft, submitted
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	-
		Nasional	terdaftar, sudah dilaksanakan
3	*Invited speaker* dalam temu ilmiah	Internasional	-
		Nasional	-
4	Hak Kekayaan Inteketual	Paten	-
6	Teknologi Tepat Guna		-
7	Prototype/Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa sosial/Sistem/Naskah Akademik		-
8	Buku Ajar		rencana draft
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		4

BAB 2.
TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi dan Karakteristik Abstrak

Mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studi biasanya diminta untuk membuat tugas akhir dari hasil penelitian. Salah satu hal yang paling utama dan pertama dibaca selain dari judul penelitian adalah abstrak. Abstrak menggambarkan seluruh informasi dari isi penelitian yang disarikan dengan bahasa yang ringkas, jelas dan padat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kilborn (1998) yang menyatakan bahwa 'an abstract is a condensed version of a longer piece of writing that highlights the major points covered, concisely describes the content and scope of the writing, and reviews the writing's contents in abbreviated form'.

Dalam dunia digital dewasa ini abstrak memainkan peranan kunci dalam membantu peneliti atau calon peneliti menemukan tema-tema penelitian yang diminati. Hal ini dipertegas oleh Nicholas et al. (2007) yang menyatakan bahwa "abstracts play a key role in helping scholars to deal with the digital flood". Abstrak seperti diutarakan oleh Pinto and Lancaster (1999: 234) juga masih memiliki nilai yang unggul dalam aktivitas menemukan pengetahuan dalam beragam bentuk.

Fungsi abstrak adalah memberikan gambaran tentang tema dari isi teks kepada seseorang yang ingin mengetahui teks secara keseluruhan. Abstrak juga merupakan alat komunikasi dalam penelitian yang dapat menjangkau pembaca secara luas sehingga pembaca tidak memerlukan membaca seluruh isi penelitian dengan detail yang terdapat dalam karya aslinya (Werlich, 1988). Jadi abstrak dapat didefinisikan sebagai sebuah teks yang berisi informasi paling penting dari teks yang ada dalam bentuk ringkas, padat dan berisi (Kilborn : 1998). Definisi ini dapat diasumsikan bahwa teks yang ada dalam abstrak lebih singkat dari teks utama, baik teks yang ada dalam abstrak dan teks utama berbentuk tulisan formal akademik dan abstrak berfungsi memberikan informasi teks utama.

Abstrak yang baik sebagai salah satu jenis teks juga merupakan tindak komunikasi menurut de Beaugrande and Dressler (2002) telah memenuhi ciri sebagai teks yang antara lain adalah

1. Kohesi berkaitan dengan kesesuaian komponen permukaan teks dengan komponen inti teks.

2. Koherensi berkaitan dengan keterpaduan komponen tekstual, konsep dan susunan dalam teks.
3. Intensionalitas berkaitan dengan sikap peulis yang dihasilkan sesuai dengan kohesi dan koherensi.
4. Keberterimaan berkaitan dengan sikap pembaca yang sesuai dengan kohesi dan koherensi teks.
5. Keberinformasian berkaitan dengan sejauh mana unsur-unsur pembentuk teks diharapkan oleh pembaca.
6. Situasionalitas berkaitan dengan faktir yang sesuai dengan situasi khusus.
7. Intertekstualitas berkaitan dengan faktor penggunaan satu teks bergantung dengan teks lainnya dalam teks tersebut.

Namun kunci dari semua itu adalah pendapat dari De Guire (2006) yang menyatakan bahwa teks abstrak yang ideal adalah sesuai dengan apa yang dsebut dengan 'bikini principle'. Bahwa abstrak harus cukup besar untuk melingkupi informasi yang penting namun cukup kecil agar menarik minat pembaca sesuai dengan jenis abstrak yang bisa berjenis indikatif, berjenis informatif dan berjenis campuran antara abstrak indikatif dan abstrak informatif.

b. Teori Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Beberapa definisi dari Pembelajaran Berbasis Inkuiri (selanjutnya disebut dengan PBI) diutarakan oleh beberapa ahli dan institusi yang mengkhususkan diri dalam penerapan pembejaran ini di berbagai dunia. Menurut The University of Calgary's (2003:4) PBI didefinisikan sebagai "problem or question driven, typically has a small-group feature, includes critical discourse, is frequently multidisciplinary, and incorporates research methods such as information gathering and synthesis of ideas" Sedangkan Alberta Education (2004:3) sebuah institusi pendidikan terkemuka di Amerika Serikat mendefinisikan "process where students are involved in their learning, formulate questions, investigate widely and then build new understandings, meanings and knowledge." Hal ini diperkuat oleh The Galileo Educational Network (2013) yang menyatakan bahwa PBI adalah "study into a worthy question, issue, problem or idea. It is the authentic, real work that someone in the community might tackle. It is the type of work that those working in the disciplines actually undertake to create or build

knowledge". Dari ketiga definisi PBI tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan yang dipenuhi oleh teknologi terkini belumlah menjamin secara otomatis bahwa mahasiswa akan lebih terikat atau bahwa pembelajaran yang telah ada akan disempurnakan oleh teknologi tersebut. Namun demikian kita menyadari bahwa pada abad ke 21 ini teknologi informasi mampu menghubungkan dunia yang tak terbatas dan konsekuensi dari itu adalah kita tidak dapat melepaskan diri dari dampak teknologi tersebut pada pembelajaran yang ada.

Dosen yang memiliki peran sebagai instruktur sekaligus fasilitator harus memiliki kepercayaan bahwa PBI merupakan model yang efektif. Hal ini berarti bahwa dosen mempercayai mahasiswa memiliki kompetensi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta percaya bahwa mahasiswa dapat dan seharusnya mampu meningkatkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka ikuti. Implikasi lanjutan dari hal ini adalah bahwa mahasiswa dan juga dosen mampu mengendalikan diri apa yang mereka kerjakan, bagaimana mereka bertingkahlaku dan bersikap serta seberapa banyak mereka belajar melalui PBI ini. Elemen kunci yang lain adalah agar mahasiswa dan dosen memiliki hubungan yang saling menguntungkan dalam memupuk kepribadian dalam bersosialisasi di kelas. Lebih khusus lagi adalah dalam menjaga sikap dan keterampilan interpersonal di antara mereka.

PBI dapat diadaptasi untuk tingkatan kurikulum manapun. Namun demikian PBI bukanlah sebuah resep yang mampu memberikan solusi atas masalah yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan PBI hanya merupakan model pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan teori modern pembelajaran bagaimana kita sebagai manusia belajar dan bagaimana manusia menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu PBI dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang efektif apabila didesain dan diimplementasikan secara wajar terhadap konteks pembelajaran yang spesifik.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini model yang diciptakan oleh Garrison, Anderson, and Archer (2000) dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk model PBI. Model ini mengidentifikasikan unsur-unsur yang menjadi syarat penting untuk terciptanya sebuah pengalaman belajar yang sukses dalam dunia pendidikan tinggi yang dilingkupi dengan penggunaan komputer untuk melakukan pembelajaran secara daring. Unsur-unsur itu antara lain yang pertama adalah lingkup kehadiran sosial (social present), yaitu kemampuan mahasisa sebagai bagian dari anggota kelompok untuk melakukan pekerjaan

sosial dan emosional mereka secara nyata melalui media komunikasi yang digunakan. Unsur yang kedua adalah kehadiran di dalam kelas (Teaching Present), yaitu berkaitan dengan kurikulum yang digunakan sebagai desain, membantu fasilitasi dan memberikan arah kognitif serta proses sosial. Tujuan dari unsur kedua ini adalah mewujudkan makna personal dan menghasilkan luaran pembelajaran yang menambah wawasan pendidikan mahasiswa. Unsur yang ketiga adalah unsur kognitif (Cognitive Present), yaitu berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa dapat membangun dan memastikan makna melalui refleksi yang berkelanjutan dengan cara berdialog dalam masyarakat yang kritis dalam bertanya.

Model ini bisa dilihat pada gambar berikut ini :

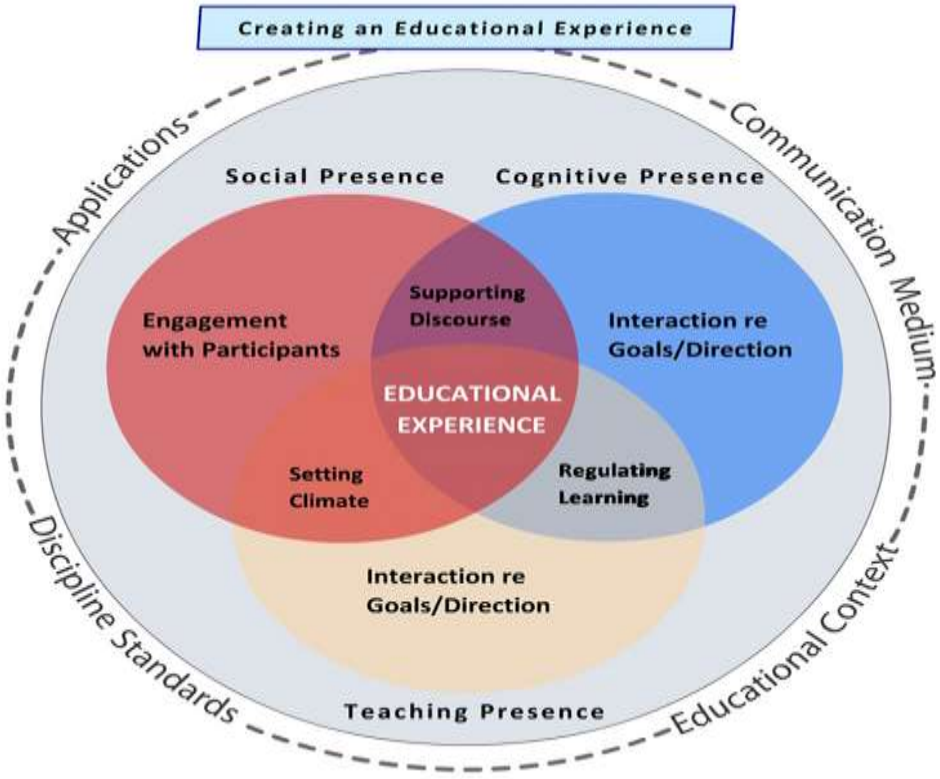

Apabila dibuatkan tabel maka akan terlihat seperti berikut ini

Tabel 1. Practical Inquiry Phases.

Description	Category/Phase	Indicators
The extent to which students are able to construct and confirm meaning through sustained	1. Triggering event	1.Inciting curiosity and defining key questions or issues for investigation

reflection,discourse, and application within a critical community of inquiry.	2. Exploration	2.Exchanging and exploring perspectives and information resources with other learners
	3. Integration	3. Connecting ideas through reflection
	4. Resolution/ application	4. Applying new ideas and/or defending solutions

c. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata menurut Carrol, Crane, Duff, Hulme dan Snowling (2011:6) merujuk pada keseluruhan bentuk dan makna kata yang telah kita ketahui dan merupakan komponen kunci dalam keterampilan menyimak dan menulis. Penguasaan kosakata merupakan prediktor yang paling kuat terhadap suksesnya mahasiswa dalam belajar. Sedangkan Nation dalam Lin (2008:11) menawarkan tiga aspek dalam hal penguasaan kosakata. Ketiga aspek itu adalah penguasaan dalam bentuk kosakata, penguasaan dalam makna kosakata dan penguasaan dalam penggunaan kosakata.

Nation dalam Schmitt (2000:5) juga mengajukan delapan kriteria agar mahasiswa memahami penguasaan kosakata yaitu :

1) Penguasaan terhadap makna kosakata
2) Penguasaan terhadap bentuk tertulis kosakata
3) Penguasaan terhadap bentuk terujar kosakata
4) Penguasaan terhadap tingkah laku tatabahasa kosakata
5) Penguasaan terhadap kolokasi (kombinasi bentukan kosakata)
6) Penguasaan terhadap gaya bahasa yang digunakan pada situasi khusus (*register*)
7) Penguasaan terhadap keberkaitan kosakata (*association*)
8) Penguasaan terhadap frekuensi kosakata

Jenis-jenis Penguasaan Kosakata

Tiga dimensi penguasaan kosakata menurut Henrickson dalam Schmitt

1. Penguasaan kosakata seseorang memiliki rentang dari nol sampai dengan sebagian dan lengkap. Jadi penguasaan kosakata seseorang bukan pengetahuan antara tidak tahu dan tahu namun merupakan penguasaan yang berkelanjutan.

2. Kedalaman pengetahuan kosakata membutuhkan penguasaan dari sejumlah aspek leksikal.

3. Penguasaan kosakata seseorang dapat terdiri dari penguasaan kosakata reseptif dan kosakata produktif.

Menurut Melka dalam Schmitt 92 % kosakata reseptif merupakan kosakata produktif. Waring dalam Schmitt menyatakan bahwa adanya indikasi bahwa penguasaan kosakata reseptif bisa lebih tinggi atau lebih rendah daripada penguasaan kosakata produktif.

Penguasaan kosakata menurut Nation terbagi menjadi dua jenis yaitu penguasaan kosakata reseptif dan produktif

Penguasaan kosakata reseptif melibatkan beberapa aspek yaitu

1. memiliki kemampuan mengenali kosakata pada saat didengar dan dilihat.
2. memiliki kemampuan membedakan kosakata dengan kosakata lainnya yang mirip
3. memiliki kemampuan menilai apakah bunyi kosakata itu benar atau terlihat benar.
4. memiliki kemampuan untuk mengetahui pola tata bahasa dari kosakata itu.
5. memiliki kemampuan mengingat makna kosakata pada saat kita menjumapai kosakata itu.
6. memiliki kemampuan memahami jenis makna yang paling sesuai dengan konteks kosakata itu.

Penguasaan kosakata produktif mencakup penguasaan kosakata reseptif dan kemampuan mengetahui

1. Bagaimana mengucapkan kosakata
2. Bagaimana menulis kosakata
3. Bagaimana mengeja kosakata
4. Bagaimana menggunakan kosakata pada pola tatabahasa yang benar
5. Bagaimana menggunakan kosakata sesuai dengan situasi
6. Bagaimana menggunakan kosakata sesuai dengan maknanya
7. Bagaimana cara memikirkan pengganti kosakata dengan makna yang hampir mirip.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kosakata yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan konteks bacaan.

d. Keterampilan Menulis

Terdapat tiga pendekatan besar dalam memahami konsep keterampilan menulis. Pendekatan pertama menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah produk dari penyusunan teks baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk struktur wacana. Pada pendekatan pertama ini ada teks sebaai objek, teks sebagai wacana dan teks sebagai genre.

Teks sebagai objek kajian keterampilan menulis didasarkan pada gagasan Noam Chomsky yang beraliran tatabahasa transformasional. Gagasan ini menyatakan bahwa teks merupakan obyek yang otonom yang dapat dianalisis dan dideskripsikan dengan bebas dari konteks khusus yang bisa berasal dari penulis atau pembaca. Teks memiliki struktur dimana kosakata, klausa dan kalimat tersususn secara berurutan. Kosakata, klausa dan kalimat ini megikuti kaidah penulis yang dapat mewakili makna yang dimaksudkan.

Teks sebagi wacana mengacu kepada bahasa dalam penggunaannya dan bahasa yang memiliki tujuan dan fungsi dari bentuk komunikasi. Pola-pola teks bahasa yang ada memiliki konteks sehingga dapat diartikan merupakan pilihan sosial yang dioperasikan oleh penulis dalam situasi apapun. Penulis memiliki maksud khusus dan memiliki hubungan dengan pembacanya. Oleh karena itu informasi dam teks yang disampaikan merupakan sumber yang utama sebagai tujuan. Pada dasarnya teks dalam kajian wacana merupakan usaha untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca

Teks sebagai genre. Istilah genre merupakan gabungan dari teks yang mewakili bagaimana penulis secara khusus merespon situasi yang terjadi. Setiap genre memiliki karakteristik yang berbeda dimana masing-masing memiliki tujuan, struktur dan dibagikan pada kelompok budaya yang sama. Untuk beberapa kalangan konsep genre secara intuituf menarik karena membantu mereka dalam menyusun label untuk memberikan kategori dari mana situasi itu berawal.

Pendekatan yang kedua berkaitan dengan keberadaan penulis dan dideskripsikan bahwa keterampilan menulis adalah proses untuk menciptakan teks. Beberapa jenis pendekatan ini adalah bahwa kegiatan menulis adalah tindakan yang berkaitan dengan situasi penulis menuangkan gagasannya.

Konsep keterampilan menulis sebaagi tindakan merespon situasi lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini menganggap bahwa keterampilan menulis merupakan tindak sosial yang muncul dalam situasi khusus. Situasi khusus ini muncul karena dipengaruhi baik secara personal maupun dari pengalaman sebelumnya dimana penulis melakukan kegiatan menulis sehingga memberikan dampak baik secara politik maupun institusional.

Pendekatan yang ketiga menekankan pada peranan pembaca dimana pembaca memainkan peranan yang penting sebagai sebuah dimensi sosial dalam penciptaan teks. Analisis keterampilan menulis genre.

Seperti yang telah dijabarkan pada penjelasan sebelumnya ketiga pendekatan itu ternyata memiliki kesamaan model penggunaan bahasa dalam situasi sosial, budaya maupun institusional. Ketiga pendekatan itu memyatukan bahasa dalam konteks yang relevan sehingga dapat digunakan oleh dosen untuk dapat melakukan analisis genre dengan tujuan

a) Mengidentifikasikan bagaimana teks disusun secara fungsional
b) Mengidentifikasikan karekteristik dan penggunaan teks
c) Melakukan penyelidikan siapa penulis dan pembaca teks
d) Mengungkapkan bagaimana genre memiliki hubungan dengan aktivitas pembaca
e) Menjelaskan pilihan bahasa yang digunakan pada konteks istilah sosial, budaya dan psikologi
f) Memberikan pandangan yang dalam terhadap pengajaran bahasa

(Hyland, 2009:13)

BAB 3.
METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode dan langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 5 Program Studi Sastra Jepang tahun akademik 2018/2019. Metode yang digunakan adalah Tindakan Kelas dari Gilmore, Krantz dan Ramirez (1991:142) dengan langkah-langkah seperti gambar 1 berikut ini.

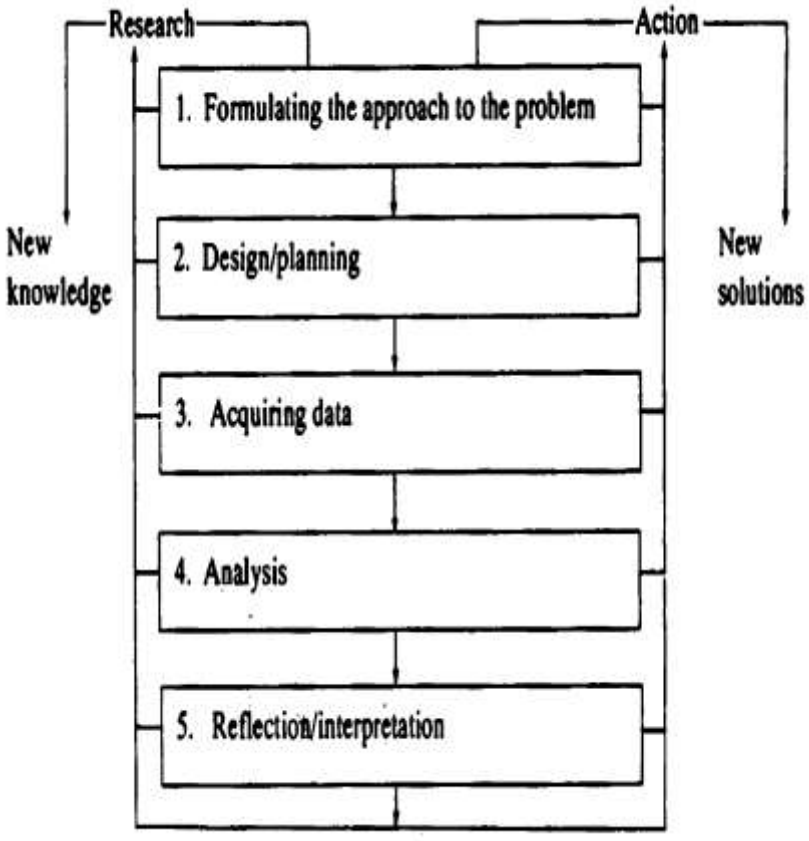

b. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian adalah tindakan kelas dengan prosedur penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Data penelitian adalah lembar kegiatan mahasiswa yang berada di Google Classroom Mata Kuliah Sakubun, hasil latihan dan tes menulis Abstrak Bahsa Indonesia dan Bahasa Jepang serta buku teks Repoto, Ronbun wo Kaku tame no

Nihongo Bunpo" (Mari dan Mitsui : 2016) yang digunakan oleh mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang. Data dikumpulkan dengan melalui langkah-langkah pemberian kuesioner, tugas terstruktur di dalam kelas berupa tes menulis abstrak, observasi proses pembelajaran melalui Google Classroom dan wawancara. Sedangkan prosedur analisis data penelitian dilakukan sebagai berikut membuat interpretasi tentang asumsi, penilaian dan kesimpulan berdasarkan tingkah laku siswa dan penggunaan bahasa Jepang di kelas. Kemudian mahasiswa melalukan tahap pembelajaran berbasis inkuiri dengan tahap Triggering Event, Exploration, Integration dan Resolution atau Application (Vaughan and Prediger, 2014:31). Langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam tiga siklus dengan cara membuat analisis keadaan kelas, berdiskusi dengan dosen dan langkah terakhir adalah melakukan refleksi atas hasil langkah pertama dan kedua sehingga akhirnya didapatkan kesimpulan akhir. (Phillips and Carr, 2010:102) .

BAB 4.
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

a. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Bahan habis pakai	3.500.000
2	Pelaksanaan lainnya	4.250.000
3	Luaran Penelitian	12.000.000
Jumlah		19.750.000

b. Jadwal Penelitian (per dua bulan)

No	Jenis Kegiatan	Tahun I					
		1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan Instrumen	■					
2	Identifikasi dan Kategorisasi data		■				
3	Pengumpulan data		■				
4	Reduksi data			■			
5	Pengodean data				■		
6	Pengecekan keabsahan data				■	■	
7	Pengolahan data					■	
8	Analisis Data					■	
9	Refleksi dan tindak lajut data					■	
10	Penulisan Laporan						■
11	Seminar untuk Publikasi						■

BAB 5.
PEMBAHASAN

Abstrak pada sebuah karya tulis ilmiah seperti skripsi merupakan instrumen penting yang berguna membantu pembaca untuk mengetahui resume atau rangkuman. Dengan kata lain abstrak adaah intisari dalam suatu penelitian. Abstrak biasanya diletakkan pada lembar awal penelitian, ditulis dalam beberapa paragraf saja.

Meskipun, tulisannya terlihat pendek dan sederhana, menulis abstrak memiliki pakem tersendiri, sehingga dalam tulisan yang pendek tersebut, penulis harus merangkum beberapa unsur penting dalam penelitian. Pada pertemuan ke satu sampai ke empat mahasiswa diajarkan hal-hal penting apa saja yang minimal harus ada dalam sebuah abstrak penelitian. Kemudian pada pertemuan ke lima mahasiswa diminta untuk menuliskan abstrak dari penelitian yang akan mereka ambil saat melakukan tugas penelitian berupa penulisan skripsi. Hasil penulisan abstrak yang diperoleh pada penelitian ini mengacu pada beberapa pertanyaan penting yang diajukan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sakubun III pada PS Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman. Pertanyaan yang diajukan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Jelaskan latar belakang masalah penelitian

Mahasiswa diminta untuk menjelaskan urgensi dan tujuan secara singkat latarbelakang masalah serta mengapa penelitian tersebut dilakukan. Sebagian besar dari 29 responden alih-alih menjawab latar belakang masalah namun mereka malah menuliskan judul, tujuan dan definisi dari kata kunci yang ada dala, skripsi yang mereka tulis seperti.

> “Skripsi ini berjudul Penggunaan Shouryakugo pada Bidang Olahraga dalam Jakarta Shinbun.

Tujuan skripsi ini adalah agar mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami jenis-jenis pembentukan 省略語 yang terdapat pada bahasa sehari-hari di Jepang, khususnya pada media cetak koran."

Sastra merupakan wujud ekspresi manusia yang diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Namun menariknya ada beberapa yang menuliskan latar belakang dan mengapa mereka mengambil tema penelitian tertentu seperti pada kutipan kalimat berikut ini:

Manusia hidup beriringan dengan suatu kepercayaan atau keyakinan. Di Jepang, salah satunya ada keyakinan terhadap jimat (omamori) yang dipercaya dapat memberikan keberuntungan dalam hidup, sekaligus menjadi tanda perlindungan.

Tabel 1 berikut ini berisi penjelasan singkat tentang distribusi penulisan judul, tujuan, definisi dan latar belakang penulisan abstrak yang diperoleh dari 29 responden yang diteliti

Tabel 1. Deskripsi Unsur Penulisan Abstrak

Unsur Penulisan Abstrak			
	Judul dan Tujuan	Definisi	Latar Belakang dan Mengapa
Jumlah	17	5	7
Total	29		

2. Jelaskan metode yang digunakan pada penelitian

Mahasiswa memahami bahwa metode penelitian adalah sebuah alat untuk menyelesaikan permasalahan pada suatu penelitian. Mereka juga memahami bahwa metode adalah instrumen penting yang harus dijelaskan pada abstrak. Dari 29 responden yang diteliti ternyata sebagian besar memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan hanya tiga orang yang memilih metode penelitian deskriptif kuantitatif dan satu orang memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif berbasis eksperimen seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Unsur Metode Penelitian

Unsur Metode Penelitian			
	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kuantitatif berbasis eksperimen
Jumlah	25	3	1
Total	29		

3. Deskripsikan hasil penelitian

Mahasiswa dalam mendeskripsikan hasil penelitian sudah sesuai dengan metode penelitian yang telah mereka pilih. Mereka berhasil menjelaskan secara singkat hasil penelitian secara umum dari beberapa variabel yang telah mereka tetapkan.

4. Simpulkan hasil penelitian

Kesimpulan adalah suatu hal yang paling vital dalam suatu penelitian, dimana peneliti harus menyimpulkan keseluruhan penelitiannya hanya dengan beberapa kalimat saja. Oleh karena itu bagian ini terdapat hal yang telah dijelaskan saat pertemuan ke satu sampai kelima bahwa mereka diminta untuk membuat dugaan sementara terhadap penelitian yang akan mereka lakukan ketika memperoleh data di lapangan.

5. Berikan kata kunci di akhir paragraf

Seluruh mahasiswa yang diminta membuat abstrak telah memberikan kata kunci dari penelitian yang akan mereka lakukan karena kata kunci pada penelitian bertujuan untuk memudahkan pencarian secara online, dan kata kunci dapat dipilih dari kata-kata yang ada pada judul penelitian.

BAB 6
KESIMPULAN

Kesimpulan penelitan ini adalah bahwa dari 29 responden yang diminta untuk menulisakan abstrak penelitian ternyata sebagian besar sudah memenuhi kaidah unsur-unsur pembentuk yang dibutuhkan pada abstrak yaitu terdapatnya latar belakang penelitian, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian serta teknik pengambilan data dan analisis data, adanya hasil penelitian dan kesimpulan penelitian.

Meskipun demikian ada beberapa catatan yang perlu diberikan berkaitan dengan hasil dan kesimpulan penelitian yaitu mahasiswa menuliskan kedua unsur ini berdasarkan hasil indikatif dari tema yang dipilihnya. Dengan kata lain unsur hasil dan kesimpulan penelitian ini belum merupakan cerminan dari penelitian yang akan dilakukan. Jadi untuk keberlanjutan penelitian ini dapat diketahui pada saat mereka menempuh tahun terakhir yaitu penulisan proposal skirpsi dengan bimbingan dari dosen pembimbing yang mendampinginya.

DAFTAR PUSTAKA

Carroll, Julia M., Claudine Bowyer-Crane, Fiona J. Duff, Charles Hulme, dan Margaret J. Snowling. 2011. *Developing Language and Literacy: Effective Intervention in the Early Years*. London: John Wiley & Sons Ltd.

Gilmore, T., Krantz, J., dan Ramirez, R, 1991. Action based Modes of Inquiry and the Host Researcher Relationship. Consultation, 5.3 dalam (Inquiry-Based Learning for the Art, Humanities and Social Sciences : A Conceptual and Practical Resources for Educators. Edited By Patrick Blessinger and John M. Carfora) 2014, London: Emerald.

Hyland, Ken. 2009. Teaching and Reserching Writing. Pearson. London.

Nesbitt, D. (2009). Achieving unconscious recall of kanji: Can rote learning help? *New Zealand Studies in Applied Linguistics, 15*(2), 61-73.

Mari, Komori dan Mitsui, Kumiko, 2016. Repoto, Ronbun wo Kaku tame no Nihongo Bunpo" Tokyo: Kurosio

Nation. Paul. dalam Lin, Ching-yi. 2008. *Learning German Vocabulary: An Investigation into Learners' Use of Vocabulary Learning Strategies*. Ontario: University of Waterloo.

Phillips, Donna Kalmbach and Kevin Carr. 2010. Becoming a teacher through action research : process, context, and self-study. Routledge. New York.

Schmitt, Norbert. Dalam Lin, Ching-yi. 2008. *Learning German Vocabulary: An Investigation into Learners' Use of Vocabulary Learning Strategies*. Ontario: University of Waterloo.

Vaughan, Norman and Prediger, Steven. 2014 Investigating the Role of an Inquiry-based Approach to Learning in (Inquiry-Based Learning for the Art, Humanities and Social Sciences : A Conceptual and Practical Resources for Educators. Edited By Patrick Blessinger and John M. Carfora) 2014, London: Emerald.